

PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KENYAMANAN DAN ESTETIKA LAHAN KAMPUS

**Muhammad Zarkasih Nur, Achmad Syafi'I Haromi, M. Andrean Maulana,
Akbar Adiyoso, Sena Maulana Merak, Ahmad Yasfin Afiaturrohman,
Muhammad Atseinanda Rhama Putra
Universitas Sunan Giri Surabaya**

ABSTRACT

The success of this clean-up campaign was greatly influenced by the active role of students on the Community Service Programme, who acted as the main driving force. The Community Service Programme students served as facilitators, bridging the communication gap between the university and the local community. Through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, KKN students were able to identify and optimise the potential of local residents to create a cleaner environment. The presence of the Community Service Programme students has encouraged the community to participate more enthusiastically in collective efforts, so that clean-up activities are no longer seen as a burden, but rather as an enjoyable collaborative endeavour. the Community Service Programme students also play a vital role in providing practical education on proper waste management. They not only take a direct part in the physical clean-up activities, but also establish an effective coordination system on the ground. The participation of the Community Service Programme students has proven effective in fostering more disciplined behaviour in maintaining environmental cleanliness. Through close interaction, the Community Service Programme students have been able to foster a sense of ownership amongst the community regarding campus facilities, which ultimately ensures that environmental cleanliness is maintained even after the the Community Service programme has ended. Their presence acts as a catalyst for the development of a sustainable culture of cleanliness on campus and in the surrounding areas.

Keywords: campus cleanliness, clean-up campaigns, environmental awareness, students on community service programmes, empowerment, a culture of sustainable cleanliness.

ABSTRAK

Keberhasilan gerakan bersih ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai penggerak utama. Mahasiswa KKN berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi antara pihak kampus dan masyarakat setempat. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), mahasiswa KKN mampu mengidentifikasi serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki warga untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan stimulus bagi masyarakat untuk lebih antusias dalam bergotong royong, sehingga aksi pembersihan bukan lagi menjadi

beban, melainkan kegiatan kolaboratif yang menyenangkan. Mahasiswa KKN juga berperan penting dalam memberikan edukasi praktis mengenai tata kelola sampah yang benar. Mereka tidak hanya terjun langsung dalam aksi pembersihan fisik, tetapi juga membangun sistem koordinasi yang efektif di lapangan. Partisipasi mahasiswa KKN terbukti efektif dalam memicu perubahan perilaku yang lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui interaksi yang intens, mahasiswa KKN mampu menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap fasilitas kampus, yang pada akhirnya memastikan bahwa kebersihan lingkungan tetap terjaga meski kegiatan KKN telah usai. Kehadiran mereka menjadi katalisator bagi terbentuknya budaya bersih yang berkelanjutan di lingkungan kampus dan area sekitarnya.

Kata Kunci: kebersihan kampus, gerakan bersih, kepedulian lingkungan, mahasiswa KKN, pemberdayaan, budaya bersih berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Penataan ruang terbuka hijau merupakan isu yang masih sering ditemukan di berbagai area, termasuk kampus, terutama akibat minimnya kepedulian terhadap pengelolaan tata ruang dan perawatan vegetasi publik. Tantangan ini menuntut rekonstruksi ekosistem sosial-bumi melalui pendekatan sosio-ekologis yang mendalam (Mardikaningsih, 2025). Upaya penataan ini berkaitan dengan kapasitas adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan di sekitarnya (Oluwatosin *et al.*, 2023). Kondisi lahan yang gersang, tata letak tanaman yang terbengkalai, serta kurangnya budaya menjaga keasrian sering kali mengganggu kenyamanan dan kualitas lingkungan belajar. Fenomena ini menjadi penanda kuat akan perlunya inisiatif bersama untuk membangun kepedulian terhadap estetika dan penghijauan kampus.

Kampus bukan hanya ruang pendidikan, tetapi juga lingkungan sosial yang memerlukan peran aktif seluruh warganya dalam menjaga kelestarian arsitektur lanskap. Program penataan ruang terbuka hijau mencerminkan sinergi antara akademisi dan masyarakat sekitar untuk menciptakan area yang lebih sehat. Sinergi seperti ini merupakan inti dari pemberdayaan kerja sama yang efektif (Darmawan, 2017). Kerja sama tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengoptimalkan kinerja nyata di lapangan (Darmawan *et al.*, 2020). Pelaksanaan program juga membutuhkan pola komunikasi yang baik agar dapat menyatukan berbagai pandangan di lingkungan kampus (Darmawan *et al.*, 2018; Mardikaningsih *et al.*, 2024). Gerakan hijau yang melibatkan mahasiswa dan warga kampus merupakan bentuk kolaborasi nyata dalam menjaga kenyamanan bersama. Langkah strategis ini serupa dengan upaya revitalisasi ruang publik, seperti taman desa, yang terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kohesi sosial (Putri *et al.*, 2024). Melalui kolaborasi ini, transformasi fisik lingkungan dapat

tercapai sekaligus memupuk tanggung jawab kolektif yang berkelanjutan bagi pembentukan karakter mahasiswa yang berwawasan ekologis.

Membentuk budaya kampus yang berkelanjutan membutuhkan transformasi kesadaran individu menjadi komitmen nyata terhadap estetika lingkungan. Sikap peduli dan kesadaran lingkungan menjadi tolok ukur utama keberhasilan dalam menjaga keasrian taman. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang pentingnya vegetasi, tanggung jawab terhadap fasilitas umum, serta perilaku aktif dalam melestarikan area kampus. Kepedulian ini menunjukkan adanya tanggung jawab bersama untuk menjaga kenyamanan ruang publik (Saputra & Darmawan, 2021). Aksi nyata ini juga menjadi wujud kepedulian sosial dalam merawat sarana lingkungan yang ada (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Program kreatif seperti daur ulang telah terbukti berkontribusi besar pada terwujudnya kampus hijau (Masrifah *et al.*, 2024). Kesadaran yang tinggi akan mendorong terciptanya budaya kampus yang bersih dan sehat. Membangun karakter ekologis pada mahasiswa merupakan peluang strategis untuk mencetak agen perubahan yang responsif (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Aksi penghijauan bersama merupakan aksi kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dalam menata area kampus. Fokus utamanya meliputi penanaman pohon, penataan taman, serta pemeliharaan fasilitas umum yang dilakukan melalui gotong royong. Praktik gotong royong terbukti menjadi modal sosial kuat yang mempererat solidaritas serta mendukung pembangunan berkelanjutan, sebagaimana yang lazim ditemukan dalam kehidupan masyarakat desa (Ramadhan *et al.*, 2024). Kerja sama tim yang solid menjadi faktor pendukung penting dalam mengelola kualitas lingkungan secara menyeluruh (Putra *et al.*, 2021). Pada dasarnya, kegiatan ini juga menjadi ruang belajar yang menyeluruh; ia bukan sekadar sarana menambah pengetahuan, tetapi juga menjadi media untuk membentuk keterampilan, memperbaiki perilaku, serta memperkuat sikap dan kepribadian seseorang.

Gerakan ini mengandung unsur pendidikan lingkungan yang memperdalam pemahaman mengenai urgensi keindahan lanskap. Melalui interaksi dan kerja sama, peserta dapat merasakan langsung kenyamanan lingkungan yang tertata, sekaligus menyadari tanggung jawab personal dalam merawatnya. Pembelajaran berbasis pengalaman ini efektif untuk meningkatkan kesadaran publik melalui intervensi nyata. Kegiatan praktis ini dapat membantu membentuk kepribadian yang disiplin pada diri peserta (Nuraini *et al.*, 2024). Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar yang menyenangkan, peserta akan lebih mudah tergerak untuk menumbuhkan kepedulian yang bertahan lama, sekaligus memahami peran masing-masing dalam menjaga kelestarian area kampus.

Aksi ini pun berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang menekankan nilai gotong royong, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap ruang

terbuka hijau. Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui program kerja bakti rutin yang terbukti efektif dalam membangun ikatan sosial di tingkat warga (Bangsu *et al.*, 2024). Kebersamaan dalam aksi ini dapat mempererat hubungan antarwarga dan mengurangi batasan sosial di masyarakat (Zahid & Darmawan, 2022), serta menjaga kedekatan sosial di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah (Rojak *et al.*, 2012). Pengalaman bekerja bersama menciptakan hubungan yang mendorong partisipasi lebih luas dalam kegiatan berikutnya. Keterlibatan aktif seluruh elemen, termasuk peran perempuan dalam aksi sosial, sangat krusial untuk memperluas dampak dan keberlanjutan gerakan ini. Dengan demikian, gerakan hijau memberikan pengaruh signifikan tidak hanya pada perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan sikap setiap peserta.

Pelaksanaan penataan ruang terbuka hijau terbukti mampu meningkatkan kepekaan serta kesadaran lingkungan bagi mahasiswa dan masyarakat kampus. Keterlibatan langsung dalam kegiatan penataan vegetasi memberikan pengalaman nyata yang memperkuat komitmen untuk menjaga kelestarian area sekitar. Aksi ini menjembatani praktik nyata dengan perubahan sikap, sehingga memberikan kontribusi berarti dalam pembentukan budaya peduli lingkungan. Langkah ini serupa dengan gerakan kepedulian masyarakat lainnya yang dilakukan secara sukarela demi kepentingan bersama (Sinambela *et al.*, 2021). Dukungan sistem pendukung, seperti bank sampah, juga berperan efektif dalam menjaga kebersihan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat (Djaelani, 2022). Akhirnya, perpaduan antara pengalaman praktis, penanaman nilai, dan dukungan sistemik membentuk proses pendidikan lingkungan yang mengubah partisipasi sukarela menjadi kebiasaan kolektif yang membudaya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gerakan bersih bersama antara mahasiswa dan warga mampu menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan kampus. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk mengukur sejauh mana efektivitas strategi kolaboratif tersebut dalam membangun budaya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan kampus yang lebih baik.

METODE

Perencanaan gerakan bersih bersama diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan pihak kampus di gedung baru. Kegiatan ini diwujudkan sebagai kontribusi nyata dalam menjaga kualitas lingkungan. Inisiatif gotong royong yang meliputi pembersihan area, pengelolaan sampah, serta edukasi kebersihan ini disambut baik oleh seluruh pihak. Sebagai tindak lanjut, dibentuklah kepanitiaan gabungan yang

melibatkan mahasiswa KKN dan perwakilan masyarakat kampus untuk merancang rangkaian agenda secara kolaboratif.

Gerakan ini menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan berbasis potensi yang telah dimiliki oleh sebuah kelompok. Model ABCD dipilih karena relevan dalam menggerakkan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat kampus sebagai aktor utama perubahan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memanfaatkan aset internal komunitas daripada berfokus pada kekurangan atau masalah yang dihadapi (Kretzmann & McKnight, 1993). Melalui pendekatan ini, pengabdian masyarakat difokuskan pada penguatan kemampuan, keterampilan, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan kampus sebagai dasar pelaksanaan aksi bersih.

Tahapan awal ABCD dimulai dengan proses inventarisasi aset (*asset mapping*) oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama warga kampus. Peserta mengidentifikasi berbagai potensi pendukung, seperti semangat gotong royong mahasiswa, fasilitas kebersihan kampus, kemampuan komunikasi antarpribadi, serta peran aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Proses pemetaan ini sejalan dengan prinsip Mathie dan Cunningham (2003) yang menyatakan bahwa pengenalan terhadap aset lokal dapat mendorong kemandirian dan meningkatkan kapasitas komunitas untuk mendorong perubahan dari dalam. Pemetaan ini tidak hanya menjadi landasan penyusunan strategi dan pembagian peran, tetapi juga membantu warga untuk menemukan, mengenali, serta menyadari potensi yang mereka miliki agar dapat dioptimalkan secara maksimal.

Pelaksanaan gerakan bersih dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, panitia menyiapkan perlengkapan seperti kantong sampah, sapu, dan sarung tangan dengan memanfaatkan fasilitas kampus yang ada. Kedua, dilakukan pembagian area kerja agar kegiatan berjalan terstruktur. Ketiga, panitia menyebarkan ajakan partisipasi melalui media komunikasi internal. Pada hari pelaksanaan, seluruh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat kampus bekerja sama membersihkan area yang ditentukan, mengumpulkan sampah, hingga menata fasilitas lingkungan.

Program ini tidak sekadar bertujuan menciptakan lingkungan kampus yang bersih, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan bagi seluruh elemen yang terlibat. Partisipasi aktif seluruh warga kampus dalam kegiatan ini menjadi kunci keberhasilan program pengabdian berbasis masyarakat (Green & Haines, 2015). Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga serta menanamkan nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ABCD, potensi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat kampus diaktifkan untuk

bekerja sama, menumbuhkan kepedulian, dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab kolektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan bersih yang dimotori oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama warga dilaksanakan dengan menysasar berbagai area yang membutuhkan perhatian, mulai dari saluran air, lahan kosong, hingga tepi jalan di sekitar kampus. Seluruh pihak bergotong royong dalam pengumpulan sampah, penataan fasilitas umum, serta perbaikan kondisi lingkungan agar lebih teratur dan nyaman dipandang. Suasana kolaboratif yang terbangun mencerminkan kepedulian bersama, sekaligus menjadi fondasi utama dalam menghidupkan budaya bersih di lingkungan kampus. Praktik ini terbukti efektif dalam memupuk kepekaan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian peserta terhadap kelestarian ruang kelas dan area publik di sekitarnya. Aktivitas nyata ini didukung oleh penerapan nilai-nilai hijau yang tertanam secara kolektif demi membentuk perilaku peduli lingkungan yang konsisten (Essa & Mardikaningsih, 2024). Penguatan kesadaran ini penting untuk menekan potensi pelanggaran aturan kebersihan di lingkungan bersama (Rahmawati *et al.*, 2023).

Penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) diawali dengan inventarisasi aset yang melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat kampus. Dalam tahap ini, peserta secara aktif memetakan potensi yang ada, seperti semangat gotong royong mahasiswa, ketersediaan fasilitas kebersihan, kemampuan komunikasi antarwarga, serta peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Proses pemetaan ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan perumusan strategi dan pembagian peran, tetapi juga membantu warga untuk mengenali serta menyadari potensi diri agar dapat dioptimalkan secara lebih maksimal untuk kepentingan bersama. Pengelolaan potensi ini sejalan dengan upaya membangun tata kelola kelompok yang baik berdasarkan pemahaman terhadap prinsip perilaku dalam suatu organisasi (Darmawan, 2013). Penataan organisasi yang rapi akan mendukung optimalisasi pelayanan publik dan kepuasan elemen masyarakat yang dilayani (Darmawan *et al.*, 2022). Pemetaan aset ini juga memerlukan perhatian terhadap aspek pengelolaan sumber daya yang efisien agar program memberikan nilai manfaat yang optimal bagi lingkungan (Darmawan, 2019), sekaligus didukung oleh kebijakan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel di tingkat lokal (Rojak & Issalillah, 2022).

Gerakan ini memberikan dampak nyata dalam mencapai tujuan utama, yakni menumbuhkan rasa peduli serta kesadaran lingkungan bagi seluruh peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat saling membantu serta munculnya inisiatif mandiri untuk menjaga kebersihan setelah kegiatan berakhir, yang secara langsung mengubah perilaku warga dalam memperlakukan lingkungan kampus. Interaksi intensif antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat

memperkuat komitmen kolektif, sehingga kegiatan ini tidak sekadar menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang selaras dengan nilai-nilai pelestarian alam. Keberhasilan perubahan perilaku ini didorong oleh wawasan lingkungan yang kuat serta dorongan dari dalam diri individu untuk bertindak ramah lingkungan (Nuraini *et al.*, 2022). Perubahan positif tersebut dapat dicapai melalui program edukasi intensif dan peningkatan kesadaran secara meluas di ruang publik (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Langkah ini juga menjadi bagian dari upaya penataan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika perubahan sosial di masyarakat (Halizah & Mardikaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah berjalan, gerakan bersih lingkungan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi program rutin dan berkelanjutan. Diharapkan muncul kelompok penggerak di kampus yang secara konsisten menjaga kelestarian area sekitar. Melalui kolaborasi yang sudah terjalin, kegiatan sederhana ini dapat diperluas menjadi program edukasi, sistem pengelolaan sampah terpadu, hingga jangkauan kebersihan yang lebih luas. Gerakan ini diharapkan mampu mendorong perubahan sosial jangka panjang, yakni terbentuknya budaya sadar lingkungan yang melekat kuat pada diri mahasiswa dan seluruh warga kampus. Pendidikan yang berbasis pada kepedulian lingkungan memegang peran krusial dalam menekan risiko kerusakan alam. Melalui penanaman nilai, pengetahuan, serta kebiasaan ramah lingkungan, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama masyarakat dapat membentuk generasi yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada generasi muda ini dipengaruhi oleh nilai dan perilaku yang dibangun melalui adaptasi dengan budaya modern serta konsumsi konten informasi di era digital (Kurniawan & Khayru, 2021).



Gambar 1. Proses Penataan Taman dan Pencabutan Rumput Liar

Mahasiswa terlihat tekun mencabut rumput liar yang tumbuh di sela-sela tanaman. Pertumbuhan rumput yang cepat sering kali membuat halaman tampak tidak terawat, sehingga ketelitian diperlukan agar akar tanaman pengganggu tersebut dapat tercabut dengan sempurna. Proses ini mengajarkan bahwa kesabaran dalam merawat lingkungan merupakan langkah awal yang krusial untuk menciptakan perubahan jangka panjang. Komitmen dan keberlanjutan

menjadi kunci utama dalam memastikan lingkungan kampus tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk digunakan bersama. Kerja sama fisik di lapangan ini mampu menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan meningkatkan kesehatan psikologis peserta melalui interaksi tatap muka yang positif (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Kedekatan sosial yang terjalin antarpeserta juga menjadi modal penting untuk mengatasi tantangan kesenjangan relasi akibat pengaruh lingkungan perkotaan yang padat (Mardikaningsih, 2021).



Gambar 2. Kerja Bakti Pembersihan Lahan Rumput Liar

Mahasiswa terlihat sedang berupaya membersihkan area yang tertutup oleh rumput liar yang tumbuh memanjang. Tantangan dalam mencabut rumput yang sulit dibersihkan memicu semangat kerja sama antarpeserta agar pekerjaan lebih cepat selesai. Aktivitas berbasis kebersamaan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi individu dalam menuntaskan tugas secara efektif. Melalui kolaborasi, setiap pekerjaan menjadi jauh lebih ringan dan hasil yang dicapai pun jauh lebih maksimal. Selain itu, semangat bekerja bersama ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif yang membuat upaya pelestarian lingkungan menjadi lebih berkelanjutan. Keberhasilan kerja bersama di dunia nyata ini menjadi bentuk interaksi sosial yang bernilai tinggi di tengah maraknya pola komunikasi virtual pada masyarakat modern (Darmawan, 2021).

Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa penataan ruang terbuka hijau ini memicu perubahan kesadaran yang terukur pada diri mahasiswa. Perubahan ini terlihat dari terbentuknya komitmen kelompok untuk melakukan perawatan berkala terhadap tanaman yang telah ditanam. Mahasiswa mulai menyadari bahwa keasrian taman kampus merupakan aset bersama yang membutuhkan perhatian terus-menerus. Partisipasi aktif seluruh elemen kampus dalam program ini mencerminkan dinamika gerakan warga yang peduli terhadap perbaikan ruang hidup bersama (Rojak *et al.*, 2021). Aktivitas fisik di lapangan terbukti jauh lebih efektif dalam mengubah cara pandang seseorang dibandingkan dengan metode yang bersifat teoritis.

Di samping itu, keberhasilan gerakan ini sangat dipengaruhi oleh adanya pembagian peran yang adil dan terbuka di antara seluruh partisipan. Kerja sama yang terjalin dengan baik antara elemen mahasiswa KKN dan warga kampus

menciptakan ruang diskusi yang sehat mengenai tata letak vegetasi yang ideal. Hubungan yang harmonis antara aspek ekonomi, pemenuhan kebutuhan sosial, dan penjagaan lingkungan hidup menjadi fondasi bagi terciptanya pembangunan berkelanjutan (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Melalui koordinasi tugas yang teratur, area lahan kosong yang sebelumnya terbengkalai kini dapat dialihfungsikan menjadi taman mini yang rapi dan fungsional.

Sebagai langkah keberlanjutan, hasil penataan ini direncanakan akan diserahkan pengelolaannya kepada pihak internal kampus dengan skema perawatan yang terjadwal. Keberadaan sistem pendukung yang jelas sangat penting untuk memastikan bahwa tanaman yang sudah ditata tidak kembali rusak akibat kelalaian. Integrasi antara aksi nyata di lapangan dengan komitmen jangka panjang dari pengelola fasilitas menjadi kunci utama agar ruang terbuka hijau ini tetap lestari. Langkah ini diharapkan mampu menjaga kualitas lingkungan estetik yang sehat serta memberikan manfaat kenyamanan bagi seluruh warga kampus dalam jangka panjang.

PENUTUP

Seluruh rangkaian gerakan bersih yang melibatkan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama masyarakat kampus telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rencana yang disusun. Partisipasi aktif dari semua pihak merupakan bukti nyata adanya kepedulian, semangat gotong royong, serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Inisiatif ini terbukti berhasil meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, mempererat hubungan sosial, serta menanamkan karakter peduli kebersihan sebagai bagian dari budaya kampus.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan di masa mendatang disarankan untuk mengarah pada pengelolaan lingkungan yang lebih teknis dan berkelanjutan, seperti penerapan sistem pemilahan dan daur ulang sampah, kampanye kampus bebas plastik, serta penguatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh civitas akademika. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya diharapkan dapat mendampingi penyusunan peta jalan kebersihan yang lebih terstruktur. Selain itu, program ini disarankan untuk dijalankan secara rutin dengan dukungan kebijakan kampus yang solid, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta peningkatan sosialisasi agar nilai-nilai kebersihan dapat terus terinternalisasi dan memberikan dampak jangka panjang bagi kenyamanan lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Program Kerja Bakti Rutin di Lingkungan Perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21-30. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/67>
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. (2021). Social Interaction in Digital Society: Changes in Online Communication Patterns and Dynamics of Virtual Communities. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 325-350.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20-23. <https://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/16>
- Essa, N. E., & Mardikaningsih, R. (2024). Green Organizational Culture and Green HRM Alignment for Collective Environmental Conduct. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 281-304.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building & community development*. Sage Publications.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Kurniawan, Y., & Khayru, R. K. (2021). Popular Culture and Youth: Value, Attitude, and Behavior Formation Through Music, Film, and Digital Content. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 303-324.

- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
<https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/104>
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Hariani, M. (2024). Inclusive Public Communication in the Digital Era: A Literature Study on Multicultural Approaches in Communication Policy. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 385-402.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Himbauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19-26. <https://ejournal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/69>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474-486.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Oluwatosin, A., Rojak, J. A., & Darmawan, D. (2023). The Dynamics of Adaptive Capacity and Transformation Processes in the Discourse of Social Resilience. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 119-142.

- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/64>
- Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2021). Organisational Social Capital and Team Collaboration as Supports for Total Quality Management. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 129-146.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Rahmawati, F., Mardikaningsih, R., & Issalillah, F. (2023). Environmental Violation Recidivism in Industrial Estates under Organizational Compliance Frameworks. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 247-276.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/68>
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika urbanisasi dan pola kemiskinan kota serta implikasi pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53-65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Saputra, R., & Darmawan, D. (2021). Between Individual Freedom and Collective Responsibility: Dynamics of Social Solidarity in the Age of Individualism. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 251-274.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.